

PENGKADERAN SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI PENERUS TENAGA PENDIDIK DI TPA AL-MUHAJIRIN SIDOMULYO

Nadira Fajri*, Muslimah, Nurul Wahdah, Hamidah

Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya

*Email: nadirafajri01@gmail.com

Naskah diterima: 14-07-2022, disetujui: 20-07-2022, diterbitkan: 22-07-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.3781>

Abstrak – Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan pengkaderan dalam bentuk pelatihan bagi remaja untuk menjadi tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dalam mengajar dengan baik, dari segi keahliannya dalam bidang mengajar di TPA dan meningkatkan kepercayaan diri menggunakan metode yang menarik serta menyenangkan seperti metode bernyanyi. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yaitu perencanaan awal dengan mendata dan identifikasi sumber daya dan kebutuhan masyarakat; pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam prosesnya; dan evaluasi yang dilakukan selama proses dan akhir pengkaderan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa remaja di Sidomulyo yang awalnya hanya orang tertentu yang mau sebagai pengajar al-Quran dengan metode yang monoton dan berlangsung apa adanya, menjadi memiliki kepercayaan diri dan lebih siap menjadi pengajar al-Quran setelah dilakukan pelatihan dalam kegiatan pengkaderan oleh mahasiswa dan dosen dalam program KKN Tematik sehingga pembelajaran al-Qur'an di TPA AL-Muhajirin menyenangkan dan efektif mencapai tujuan dan merekrut lebih banyak siswa yang berpartisipasi sebagai peserta didik.

Kata kunci: pengkaderan, remaja, pendidik

LATAR BELAKANG

Hakikatnya pendidikan bagi anak adalah hal penting dan utama, karena usia anak ialah usia pertumbuhan dan perkembangan baik dari intelektual dan rohaninya. Pendidikan itu sendiri merupakan salah satu tanggung jawab negara, namun yang menjadi tombak keberhasilan dari tujuan pendidikan yaitu seorang pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina akhlak, pengalaman, wawasan, dan keterampilan anak (Djollong, 2017). Oleh karena itu, menjadi seorang pendidik tentunya harus memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman, keterampilan serta menjadi panutan yang baik bagi peserta didiknya. Sebab, pendidikan pada tingkatan teratas bagi negara yang membentuk sumber daya manusia menjadi generasi unggul dan berkualitas di masa datang (Hikmah et al., 2021). Sehingga yang dimaksud pendidik

berdasarkan definisi di atas adalah tidak harus seorang guru yang mengajar di lembaga formal tetapi orang tua, masyarakat, dosen, serta salah satunya yaitu tenaga pendidik di TPA seperti ustadz dan ustadzah.

TPA merupakan wadah bagi anak-anak untuk belajar membaca al-Qur'an dan pendidikan berbasis Islam. Salah satu faktor keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an di TPA yaitu tenaga pendidik yang mumpuni serta menguasai kompetensinya (Khoyumatul, 2021). Baik itu menguasai materi yang diberikan, pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran, dan selain mengajar juga membentuk pribadi anak lebih baik (Fathurrahmah et al., 2020). Namun realitanya, masih ditemukan permasalahan dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA, salah satunya yaitu sulitnya menemukan pendidik yang berkualitas, dan kompeten dalam kemampuannya saat mengajar dengan metode

yang monoton sehingga membuat minat belajar anak berkurang (Basri, 2018). Seperti halnya yang terjadi di TPA AL-Muhajirin Sidomulyo kota Palangka Raya, melihat kondisi tenaga pendidik remajanya kurang memiliki kemampuan untuk membangun minat belajar anak, dikarenakan tidak percaya diri dalam mengajar, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA tersebut tergolong biasa dan kurang menarik, serta remaja sebagai tenaga pendidik enggan untuk menggunakan metode bernyanyi dikarenakan tidak terbiasa, sehingga membuat anak-anak cepat bosan saat pembelajaran berlangsung. Padahal kita ketahui, bahwasannya metode bernyanyi salah satu metode yang menyenangkan dan dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih membangun minat belajar anak.

Pengabdian kepada masyarakat ini sebagai bentuk kegiatan dari akademik dan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai sebuah penelitian dan pendidikan yang dilaksanakan dalam pengabdian (Muslimah, et.al., 202). Namun ada harapan agar selalu terjalin pembauran antara masyarakat dengan perguruan tinggi saat pengabdian dengan program kerja yang telah disiapkan untuk hasil yang baik bagi masyarakat setempat (Muniarty et al., 2021). Dengan demikian, suatu program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik yang mengabdikan di Sidomulyo kota Palangka Raya yaitu pengabdian dalam bentuk mempersiapkan sumber daya manusianya dengan cara pengkaderan tenaga pendidik terutama remajanya sebagai generasi penerus pendidik kedepannya untuk dapat belajar memahami kembali pengetahuan materi dan mempraktikkan metode yang menarik pada saat mengajar al-Qur'an di TPA. Pemilihan metode yang tepat untuk sebuah pembelajaran sangat penting. Remaja akan dilatih menjadi tenaga pendidik yang memiliki metode belajar

yang tepat, serta melatih kepercayaan diri di depan orang banyak. Agar pada saat mengajar tidak lagi merasa gugup, pesimis, dan belajar mengajar dengan metode yang menarik seperti halnya penggunaan metode bernyanyi untuk membangun suasana pembelajaran agar tetap menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan yaitu pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) merupakan sebuah pendekatan metode yang mengupayakan masyarakat agar terwujudnya tatanan baru dalam kehidupan baik dari segi kemampuan, dan perilaku individu untuk menjadi lebih baik yakni mengupayakan pengkaderan remaja untuk mempersiapkan menjadi pendidik TPA AL-Muhajirin di Sidomulyo

Langkah-langkah pelaksanaan metode ini yaitu perencanaan merupakan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan mengkomunikasikan terkait pelaksanaan pengabdian kedepannya bersama remaja yang menjadi pendidik di TPA AL-Muhajirin Sidomulyo, selanjutnya pelaksanaan pengkaderan yaitu pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa KKN Tematik sesuai dengan program yang telah dibuat sesuai dengan observasi awal dan melibatkan masyarakat dalam prosesnya, dan terakhir melakukan evaluasi dengan cara pengukuran keberhasilan program yang telah dilaksanakan (Septiadi, 2020). evaluasi ini dilakukan selama proses dan hasil akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah pendidikan non formal yang memiliki jenis pembelajaran keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya (Priyadi et

al., 2018). TPA ini bertujuan untuk menyiapkan generasi yang memiliki komitmen dalam melakukan segala sesuatu dengan sumber informasinya berasal dari al-Qur'an (Saiful, 2020:20), karena pada dasarnya TPA sebagai lembaga dasar untuk belajar al-Qur'an harus memberikan layanan terbaik bagi anak-anak untuk belajar membaca, memahami, serta menerapkan Al-Qur'an dan kandungannya. TPA Al-Muhajirin Sidomulyo salah satu TPA berada di RT 03 dan RW 02. Berdirinya TPA Al-Muhajirin ini sejak tahun 2017 santri TPA ini banyak didominasi oleh santri yang belajar mengaji pada level Iqra dari usia 4 tahun s.d. 12 tahun. Kisaran untuk jumlah santrinya yaitu 15-20 santri.

RP dan MS merupakan remaja Sidomulyo yang sebelumnya sudah mengajar di TPA Sidomulyo sebelum pengabdian team KKN Tematik dimulai. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA terdapat problematika dalam diri mereka yaitu kurang percaya serta kurang kreatif dalam metode belajar sehingga pembelajaran di TPA sangat monoton. RP remaja yang berusia 18 tahun yang bersekolah di MAN kota Palangka Raya, sedangkan MS remaja Sidomulyo yang berusia 18 tahun juga menempuh pendidikan di SMAN 06 Palangka Raya. Mereka mengajar pendidikan di bidang al-Qur'an berawal dari orang tua atau tokoh masyarakat yang mengelola TPA Sidomulyo.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni. Pelaksanaannya dimulai pukul 18.15-20.00 WIB. Kemudian untuk tempat pengabdian ini di rumah ketua RT Sidomulyo yang terlibat juga dalam proses pelatihan berlangsung. Berikut bentuk pengkaderan bagi remaja menjadi tenaga pendidik dengan pembelajaran mulai dari tes dan bimbingan bacaan al-Qur'an hingga pelatihan metode bernyanyi kepada remaja.

1. Memperkenalkan (Sosialisasi) metode bernyanyi kepada remaja

Sosialisasi secara praktis dalam bentuk dua makna yaitu pertama sebagai pengukapan atau penyertaan kata terhadap konsep utama yang akan dilaksanakan agar memiliki kejelasan dan dapat dipahami. Kedua sosialisasi digunakan untuk memperjelas atau memberitahukan kepada orang banyak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan (Herdina, 2018).

Dalam pelaksanaan tahap pertama ini, mahasiswa KKN Tematik memberikan sosialisasi terkait pelatihan metode bernyanyi dalam mengajarkan pembelajaran al-Qur'an pada anak-anak. Menjelaskan tentang proses pelatihan yang akan dilaksanakan, tujuan pelatihan menggunakan metode bernyanyi sehingga remaja yang dibimbing dalam pelatihan ini dapat mengetahui terlebih dahulu terkait kegiatan-kegiatan yang akan datang.



Gambar 1. Sosialisasi metode bernyanyi

2. Proses pengkaderan melalui pelatihan metode bernyanyi bagi remaja sebagai tenaga pendidik



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan metode bernyanyi

Melalui metode dengan pendekatan ABCD, pelatihan bagi remaja dapat tersusun strukturnya dengan baik. Sebelum pengajar memberikan materi atau contoh berkaitan dengan metode bernyanyi. Pengajar memberikan materi berkaitan dengan materi pembelajaran membaca al-Qur'an yang dimulai dari tajwid, dan sebagainya. Selanjutnya, pelatihan dilanjutkan dengan mengajarkan membangun motivasi anak

dalam belajar membaca al-Qur'an dengan nyanyian yang menyenangkan serta membuat minat belajar anak menjadi lebih baik. Dalam proses pelatihan pengajar mempunyai jadwal serta bentuk pembelajaran agar saat mengkader dapat terstruktur dengan baik. Berikut merupakan jadwal dan materi pembelajaran selama pengkaderan bagi ramaja untuk menjadi pendidik di TPA Al-Muhajirin Sidomulyo.

Tabel 1. Jadwal dan bentuk pengkaderan

No	Hari dan Tanggal	Bentuk Pembelajaran dan Pelatihan
1	28 Mei 2022	Sosialisasi terkait pelatihan atau pengkaderan tenaga pendidik bagi remaja
2	29 Mei 2022	Melakukan pretest terlebih dahulu terkait kemampuan mengajar remaja, Menjelaskan materi tentang metode bernyanyi dengan lengkap dan tajwid nun sukun dan tanwin
3	30 Mei 2022	Menjelaskan bacaan mim mati dan mempraktikkan secara langsung untuk mencari dalam al-Qur'an
4	31 Mei 2022	Praktik satu persatu mengajar ngaji dengan diselingi belajar menggunakan metode bernyanyi
5	03 Juni 2022	Memberikan materi mengenai strategi pembelajaran dan remaja mempraktikkan kembali dengan menggunakan metode dan media belajar yang menarik
6	09 Juni 2022	Posttes dari awal pertemuan hingga akhir dari materi hingga praktik
7	12 Juni 2022	Praktik mengajar secara langsung di TPA Al-Muhajirin Sidomulyo

Adapun langkah-langkah dalam proses pelatihan untuk menggunakan metode bernyanyi yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Sebelum melaksanakan pelatihan, mahasiswa yang mengabdikan sebagai pengajar membuka pembelajaran dengan salam dan membaca doa terlebih dahulu. Kemudian membimbing remaja untuk praktik mengajar dengan metode bernyanyi sesuai kemampuan mereka. Dilanjutkan dengan materi mengenai metode bernyanyi dimulai dari definisi, hingga langkah-langkahnya serta memberikan motivasi agar remaja mampu untuk percaya diri kembali.

b. Kegiatan inti

Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an

bersama-sama dengan belajar memperhatikan hukum bacaan al-Qur'an seperti tajwid, panjang pendek dalam bacaan al-Qur'an, serta *makharijul* huruf. Dalam pelatihan ini, mahasiswa dan remaja juga berdiskusi dengan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran dan hukum baca tulis al-Qur'an dengan cara langsung mencarikan contoh hukum bacaan yang dipelajari dalam al-Qur'an. Setelah proses pembelajaran selesai. Maka mahasiswa KKN mencoba untuk memberikan posttest dengan cara mengajak remaja untuk mengajar secara bergantian dengan metode yang telah dipelajari, yaitu metode bernyanyi.

c. Penutup

Setelah semua pelatihan selesai

melalui sebuah pembelajaran, untuk kegiatan penutup ini remaja diberikan sebuah tugas untuk mempersiapkan materi dengan metode bernyanyi yang menarik dengan tujuan agar remaja dapat mengembangkan skill nya agar semakin kreatif dalam mengajar di TPA Al-Muhajirin Sidomulyo. Kemudian dilanjutkan dengan doa dan memberikan motivasi bagi remaja Sidomulyo agar dapat tekun dalam belajar dan mengajar untuk mencetak generasi yang berkualitas.

3. Praktik mengajar



Gambar 3. Praktik mengajar dengan metode bernyanyi

Setelah pelaksanaan pengkaderan atau pelatihan metode belajar yang tepat yaitu

mencoba untu mengajar agar pada saat pembelajaran dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka lebih baik lagi. Untuk Pratik mengajar ini remaja dilatih untuk mengajar secara langsung di TPA Al-Muhajirin dari awal hingga akhir. Tujuannya agar mereka dapat menjadi generasi pendidik yang akan datang. Berikut terdapat langkah-langkah metode bernyanyi (Mashuri & Dewi, 2017):

- a. Pendidik mengetahui jelas isi materi yang akan diajarkan
- b. Memilih nada lagu familiar di kalangan anak-anak
- c. Pendidik harus mempraktikkan terlebih dahulu lagu yang akan dinyanyikan
- d. Mengulangi secara terus menerus
- e. Usahakan agar gerak tubu sesuai dengan lagu tanpa berlebihan.

Praktik mengajar yang dilaksanakan oleh remaja yaitu 1 minggu 3 kali. Selama proses pelatihan mengajar bagi remaja dengan menggunakan metode bernyanyi terdapat beberapa perubahan pada remaja pada saat mengajar. Perubahannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Perubahan hasil pengabdian

No	Hari dan Tanggal	Bentuk Perubahan
1	28 Mei 2022	Remaja yang awalnya kurang kreatif dalam mengajar, dan bacaan al-Qur'an untuk tajwid dan panjang pendeknya serta kurangnya percaya diri dalam mengajar
2	29 Mei 2022	Remaja mulai memahami dan hafal hukum bacaan nun sukun dan tanwin dan panjang pendek bacaan mulai baik
3	30 Mei 2022	Remaja mulai memahami dan hafal hukum bacaan mim mati dan mulai percaya diri dalam mengajar
4	31 Mei 2022	Remaja mulai memiliki keberanian dalam mengajar dengan menyampaikan materi menggunakan metode bernyanyi dengan lagu-lagu berkaitan pembelajaran al-Qur'an di TPA
5	03 Juni 2022	Remaja memiliki strategi pembelajaran metode bernyanyi dengan kreatif dan menarik
6	09 Juni 2022	Remaja dapat menguasai dengan baik hukum bacaan yang telah diajarkan dari awal beserta panjang pendeknya
7	12 Juni 2022	Berani mempraktikkan mengajar dengan baik dari awal hingga akhir

Berdasarkan tabel perubahan di atas, dapat diketahui bahwa pengkaderan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menjadikan remaja Sidomulyo lebih produktif kembali dan dapat memanfaatkan tempat pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mereka dengan baik. Ini membuktikan jika memberdayakan potensi melalui pelatihan/pendampingan maka akan membuahkan hasil (Saputra, e.al., 2021). Selain pengkaderan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam pengabdian. Remaja juga membutuhkan motivasi agar dapat membangun kepercayaan diri pada saat proses mengajar berlangsung di TPA Al-Muhajrin Sidomulyo.

Setelah melalui proses pelatihan maka seorang pendidik harus memperhatikan hal-hal dalam penggunaan metode bernyanyi sebagai pembelajaran al-Qur'an di TPA Al-Muhajrin di Sidomulyo yaitu:

a. Memperhatikan posisi duduk

Posisi duduk yang baik saat belajar yaitu duduk dengan rapi di tempat dan santri dalam keadaan fokus terhadap pendidik yang mengajar di depan.

b. Menarik perhatian anak/santri dalam penyimak

Seorang pendidik harus pandai dalam mencari perhatian agar anak yang belajar untuk materi yang telah disiapkan dapat fokus sehingga dapat mengikuti proses belajarnya hingga akhir.

c. Mengadakan evaluasi kognitif

Tujuannya untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman anak dan juga seberapa berhasilkah metode bernyanyi ini digunakan pendidik. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan dua hal yaitu bisa langsung secara lisan, atau bisa secara tertulis (Erlinawati, & Muslimah, 2021).

d. Tindak lanjut

Tindak lanjut ini dapat dilakukan melalui hasil evaluasi dari kedua hal diatas. Bila

memang ada anak/santri yang kurang dalam penguasaan materi maka pendidik harus mencari penyebab dan harus segera dilakukan perbaikan dengan cepat (Yuliani, 2018).

Kemudian dalam pemilihan metode bernyanyi saat mengajar harus memperhatikan situasi penggunaan metode bernyanyi untuk proses mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Mendidik berisikan akhlak ketedalaman

Pendidik dalam menggunakan metode bernyanyi juga harus memperhatikan materi yang akan diajarkan kepada santri, sehingga dalam bernyanyi memiliki makna dari lagu yang dinyanyikan. Contohnya memberikan materi yang menggiring santri pada penguasaan akhlak dan moral dengan pilihan lagu yang sesuai.

b. Menarik perhatian dan merangsang otak

Nyanyian yang mengandung hikmah dan menarik perhatian serta merangsang otak anak, dengan mendengarkan lagu atau nyanyian santri akan merasa senang sekaligus menyerap nilai-nilai dari pendidikan dalam belajar tersebut.

c. Mengurangi rasa jenuh dalam proses pembelajaran

Saat pembelajaran terkadang ditemukan santri yang enggan belajar membaca al-Qur'an dan mengikuti proses belajar mengajar dari awal. Oleh karena itu, dengan bernyanyi dapat mengurangi kejenuhan dan memberikan kesenangan dalam proses belajar (Ridwan, & Bangsawan, 2021).

Sehingga dapat dipahami bahwa penyiapan sumber daya manusia dengan pelatihan skill dalam mengajar dengan cara pemilihan metode belajar yang diterapkan hendaknya disesuaikan kondisi dan karakter anak guna unruk mendapatkan tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan. Berikut beberapa manfaat dari diterapkan sebuah metode pembelajaran.

1. Proses belajar menjadi lancar
2. Materi akan lebih mudah disampaikan
3. Anak akan lebih aktif dalam pembelajaran
4. Suasana kelas akan lebih menyenangkan (Mujayanah, 2021).

Melihat manfaat dari penggunaan metode bernyanyi yang diajarkan kepada remaja sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik. Menurut (Jalil, 2021) bahwa nyanyian sebagai bentuk fantasi dalam perkembangan jiwa anak, maka yang harus diperhatikan adalah nyanyian yang hendak digunakan dalam penanaman pembelajaran al-Qur'an pada anak secara teknik haruslah lagu yang dapat dinyanyikan oleh anak-anak dapat menyentuh jiwa mereka sehingga ada efek baik yang diterima dalam diri mereka (D., Muhammad, 2021). Kelebihan dari metode bernyanyi ini yaitu dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar, karena anak-anak sangat suka dengan bernyanyi serta metode ini tidak membutuhkan media yang sulit untuk didapatkan. Kemudian untuk kelemahan dari metode bernyanyi yaitu jika dilakukan tanpa mengikuti metode-metode lainnya maka tujuan pembelajaran akan sedikit terbatas dalam pencapaiannya (Fadilah, 2019).

Dengan begitu, seorang tenaga pendidik dapat menyeimbangkan semua metode yang digunakan agar anak dapat lebih paham terkait materi-materi penunjang dalam pembelajaran al-Qur'an.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pengabdian KKN Tematik dengan program kerja pengkaderan bagi remaja sebagai tenaga pendidik, pengabdian dengan langkah-langkah pendekatan metode ABCD (Asset Based Community Development), Mahasiswa KKN Tematik berhasil menjadikan remaja Sidomulyo sebagai tenaga pendidik yang produktif, yaitu pendidik yang menguasai tajwid dalam

membaca al-Quran, kreatif dalam menggunakan metode mengajar, menyenangkan siswa, percaya diri dan efektif mencapai tujuan pembelajaran al-Quran. Menjadikan anak-anak di Sidomulyo, lebih banyak yang ikut belajar mengaji karena belajarnya menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada panitia dan pembimbing KKN Tematik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya telah mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat di Sidomulyo dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada remaja yang telah melaksana pelatihan untuk menjadi tenaga pendidik di TPA Al-Muhajirin Sidomulyo agar dapat menjadi pendidik yang kreatif dan berkualitas dalam proses mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Danil, M. (2021). Khatam Al-Quran: Metode Menyebarkan Semangat Mencintai Al-Qur'an di Tanah Rantau, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan guru sebagai pendidik. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2).
- Erlinawati, E., & Muslimah, M. (2021). Test Validity and Reliability in Learning Evaluation. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1), 26-31.
- Fadilah, M. (2019). *Buku Ajar Bermain & Permainan*, Jakarta; Prenadamedia Group.
- Fathurrahmah, N., Amin, M., & Shinwanudin, M. (2020). Pendampingan Standarisasi Guru Taman Pendidikan Al-Quran Melalui Pelatihan Metode Tilawati Berbasis Aset. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 65-72.

- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1(3), 13-26.
- Hikmah, N., Muslimah, M., Kholifah, Y., Sanusi, A., Satria, S., & Handayani, R. K. (2021). Implementasi nilai moderasi beragama dalam pelatihan pembuatan ptk guru di SMKN 8 Palangka Raya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2, 399-409.
- Jalil.,N. (2021). Metode Bernyanyi Dalam Upaya Internalisasi Ajaran Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Desa Baruka Kecamatan Bungin, *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1-14.
- Mashuri, M., & Dewi, M. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di TPA Darul Falah Gampong Pineung. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 346-364.
- Mujayanah, E. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Yang Efektif di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Studi Kasus di Taman Ilmu Zainun Nafi'Singosari Malang). *AR-ROSIKHUN: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 1(1).
- Muniarty, P., Wulandari, W., Ansyarif, A., Nurchairunisyah, N., Sari, F. M., Lalung, J., ... & Lestari, D. A. (2021). Pendampingan Baca Tulis Al Quran Bagi Anak-Anak di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 96-99.
- Muslimah, M., Lestari, E. P., Hamidah, W., Jhufriyah, J., Fajar, R., Firmansyah, Y., ... & Darnita, C. D. (2021). Sinergitas mahasiswa dan masyarakat dalam memberdayakan permainan voli berbingkai moderasi beragama. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 131-141.
- Priyadi, U., Hidayat, SN., Islamawati. (2018). Peningkatan mutu pembelajaran taman pendidikan alquran dengan pembuatan kurikulum tpa, *Jurnal Inovasi dan kewirausahaan*, 2(1), 30-32.
- Ridwan, R., & Bangsawan, I. (2021). *Seni bercerita, bermain dan bernyanyi*. Jambi: Anugrah Pratama Press, 4-5.
- Saiful, B. D. (2020), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputra, A. D., Rahmatia, A., & Muslimah, M. (2021). How personal factors grow students' interest in entrepreneurship. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 14(1), 61-76.
- Septiadi. A. (2020), *Mengabdi Kepada Negeri di Kampung Halaman*. UIN Sunan Gunung Jati: LP2M SGD Bandung.
- Wahidah, W., Kiftiyah, K., & Muslimah, M. (2021). The Habitual Recitation of Reading Al-ma'tsurat in Forming Students' Spiritual at SMP Muhammadiyah Sukamara. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(2), 156-162.
- Yuliani, S. N, (2018), *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Indeks (ed.)). Jakarta: Gemani Insani.